



Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Antara Siswa Yang Diajar Menggunakan Sistem Daring Dan Luring Jurusan Akuntansi

Desi Mulya Sari^{1*}, Ramly², Jafar Ahiri³

¹²³Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan sistem daring dan luring pada kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 2 Bombana. Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Bombana dengan objek penelitian yaitu siswa kelas XI Jurusan Akuntansi pada proses pembelajaran luar jaringan tahun ajaran 2018/2019 dan tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 orang siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data digunakan metode analisis dokumen dengan teknik analisis data menggunakan uji *independent sample t test* dan *effect size*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar dengan sistem daring dan luring. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independen t Sampel T Test* dengan nilai $t_{hitung} = 4,242 > t_{tabel} = 2,011$. Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan sistem daring dan sistem luring. Sedangkan hasil uji *effect size* dengan rumus *Cohen's* menunjukkan bahwa penggunaan sistem daring pada proses pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap penurunan hasil belajar akuntansi siswa.

Kata kunci: akuntansi; daring; hasil belajar; luring; sistem pembelajaran.

Abstract: *The purpose of this study is to describe the comparative results of learning the accounting of students taught offline and online learning for the XI Class of Accounting Department at the vocational school 2 Bombana. This study is conducted in vocational school 2 Bombana with the research object of accounting departement in offline and online learning processes in the 2018/2019 and 2019/2020 year of 25 student. The kind of reserach is Ex Post Facto. The data collecting techniques are used methods of document analysis with data analysis techniques using the independent sample t test and effect size. The result of this study indicates that there is a difference of learning achievement between students taught by offline learning and online learning. This proven by the test of independent sample t test with value of t count = 4,242 > t table = 2.011. based on the test indicate there is a significant difference between learning the accounting of students taught with offline and online learning. Whereas an effect size test with Cohen's formula suggest that use of online systems in the learning process has a large effect on the deducations in the value of studying student accounting.*

Keywords: *accoounting, online learning; learning; offline learning; learning achievement*

PENDAHULUAN

Di Indonesia system pembelajaran yang umumnya digunakan adalah system pembelajaran luar jaringan atau tatap muka, namun seiring dengan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan, penerapan pembelajaran dengan menggunakan media dalam jaringan mulai berkembang dan didukung dengan adanya Permendikbud nomor 68 tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan computer dan pengelolaan informasi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Sistem pembelajaran luar jaringan (luring) atau sering juga disebut system pembelajaran konvensional atau tatap muka merupakan bentuk pembelajaran yang tidak memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama dalam proses pembelajarannya. System pembelajaran luar jaringan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara guru dan siswa secara langsung. Kelebihan menggunakan system pembelajaran luring ini yaitu terdapat banyak metode pembelajaran,

* Korespondensi Penulis. E-mail: Desi552@gmail.com

strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, serta taktik pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam system pembelajaran luar jaringan interaksi antara guru dan peserta didik dapat dilakukan secara langsung. Pembelajaran secara luar jaringan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan satu atau lebih metode pembelajaran dan guru mempunyai peran penting dalam pendekatan ini, adapun metode yang digunakan berupa penjelasan secara tatap muka, pemberian tugas serta tanya jawab. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak guru yang kurang inovatif dalam menyampaikan proses pembelajaran dengan system luar jaringan. Hal ini dijelaskan dalam Wulandari (2016) hasil wawancara dengan guru di SMP 01 Kerjo menyatakan bahwa pola pembelajaran yang digunakan guru dalam system pembelajaran luar jaringan masih berpedoman pada buku teks dan tanpa menggunakan media pembelajaran lain, serta pembelajaran dikelas masih menggunakan metode ceramah dan menulis dipapan tulis.

Sedangkan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan internet atau computer yang terhubung langsung serta cakupannya global (luas). Penerapan pembelajaran dengan menerapkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Selain itu, penyebaran virus Covid-19 membuat proses belajar mengajar disekolah berubah, hingga diterbitkannya surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa diseluruh provinsi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mendukung keputusan Pemda dan menyediakan aplikasi pengembangan pembelajaran jarak jauh dengan bekerja sama dengan berbagai perusahaan dibidang teknologi pendidikan dalam membantu siswa untuk terus belajar secara mandiri.

Sistem pembelajaran daring melibatkan banyak pihak seperti guru, peserta didik, maupun orang tua untuk memantau kegiatan belajar anak selama dirumah. Sistem ini membuat siswa harus mampu mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugasnya. Kelebihan dari system pembelajaran daring dapat dilihat dari segi fleksibilitas dan waktu, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja serta jangkauannya luas. Namun, pembelajaran daring masih dianggap hanya memberikan tugas melalui internet dan bukan diartikan pembelajaran daring sesungguhnya, yang mana guru dan murid sama-sama hadir dan bertemu diruang maya. Selain itu, system pembelajaran dalam jaringan juga memiliki banyak tantangan dalam pelaksanaannya. Sistem pembelajaran daring baru saja diberlakukan secara *full time* untuk semua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran, tak terkecuali pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. Pembelajaran akuntansi adalah pembelajaran yang memerlukan suatu proses pemikiran dan penalaran yang tepat agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan. Serangkaian informasi akuntansi akan disajikan dalam laporan keuangan agar mempermudah pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan para karyawan dalam membaca informasi keadaan perusahaan.

Sistem pembelajaran daring dan luring masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Di Indonesia sendiri system pembelajaran daring secara *full time* baru saja diterapkan sejak Maret 2020. System pembelajaran daring di Indonesia telah dilaksanakan kurang lebih 3 semester baik disekolah maupun diperguruan tinggi. Sebuah penelitian mengenai Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning dan Konvensional oleh Astuti, Sari & Azizah (2009) dengan subjek mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, menyimpulkan bahwa metode konvensional (tatap muka) masih

dianggap lebih baik oleh mahasiswa dari pada e-learning karena lebih mudah memahami materi serta lebih mudah juga melakukan interaksi dengan pengajar. Namun e-learning juga memiliki kelebihan sendiri jika dibandingkan dengan system pembelajaran konvensional yaitu dari segi fleksibilitas waktu kuliah dan kemudahan pengumpulan tugas. Untuk itu kedepan perlu diperbaiki pembuatan materi di e-learning agar mahasiswa lebih mudah lagi dalam memahami materi, serta perlu diperbaiki lagi system interaksi antara mahasiswa dan pengajar dalam e-learning.

Latar belakang penelitian ini yaitu pelaksanaan sistem pembelajaran yang dilakukan secara Dalam Jaringan (Daring) yang merupakan dampak dari mewabahnya *covid-19*. Proses pembelajaran Daring ini merupakan hal yang baru dipraktekkan oleh seluruh satuan pendidikan, walaupun memang proses pembelajaran daring ini sudah lama diperkenalkan oleh bidang teknologi tetapi belum pernah dipraktekkan secara *full time* 3 semester oleh sekolah-sekolah khususnya di SMKN 02 Bombana. Pembelajaran daring dan luring ini memberikan kondisi, lingkungan, media, serta model pembelajaran yang berbeda kepada siswa. Dan kita ketahui bersama bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2008). Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran akuntansi, guru mengatakan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran daring partisipasi siswa dalam proses pembelajaran rendah dibanding saat pembelajaran luring serta siswa terlambat mengerjakan tugas berkali-kali, fokus siswa saat proses pembelajaran juga berkurang selain itu, guru mata pelajaran akuntansi juga mengatakan dari data nilai ujian akhir semester dari proses pembelajaran daring yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian menunjukkan penurunan nilai ujian akhir semester sebesar 40% jika dibandingkan dengan proses pembelajaran luring sebelumnya. Jadi dari 25 orang siswa kelas XI Akuntansi pada proses pembelajaran daring, sebanyak 10 orang menunjukkan penurunan nilai ujian akhir semester jika dibandingkan dengan proses pembelajaran luring sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar dengan sistem daring dan yang diajar dengan sistem luring jurusan Akuntansi SMKN 02 Bombana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Ex Post Facto*. Menapa penelitian *Ex Post Facto*, karena data penelitian ini merupakan data yang telah ada dilapangan tanpa intervensi atau tindakan dari penelti dengan menggunakan desain penelitiani eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa antara kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa pada proses pembelajaran luar jaringan lebih tinggi dari pada proses pembelajaran dalam jaringan yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dalam jaringan sebesar 66,60 dan nilai rata-rata hasil belajar pada proses pembelajaran luar jaringan adalah sebesar 79,8. Siswa yang dikategorikan memiliki nilai hasil belajar tinggi yakni sebesar 68% pada proses pembelajaran dalam jaringan dan siswa yang dikategorikan memiliki nilai sangat tinggi sebesar 44% pada proses pembelajaran luar jaringan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada proses pembelajaran daring pada kelas XI jurusan akuntansi SMK N 2 Bombana. Dengan demikian secara deskriptif statistik, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara siswa yang diajar dengan sistem luring dan sistem daring. Selanjutnya untuk membuktikan apakah

perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka perlu ditafsirkan melalui output *Independent Sample T Test*.

Selanjutnya adalah uji hipotesis perbedaan antara hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar dengan sistem daring dan luring dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari data menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,242 > t_{tabel} = 2,011$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 48$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan nilai antara nilai hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar dengan sistem daring (A_1) dan luring (A_1) ditolak, dan H_1 yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar dengan sistem daring (A_2) dan sistem pembelajaran luring (A_1) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar dengan sistem daring dan luring kelas XI jurusan akuntansi SMKN 2 Bombana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lale Gadung Kembang di Universitas Islam Negeri Mataram. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara proses pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VII MTs Darul Ishlah tahun pelajaran 2019/2020 dengan hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 7,70 > t_{tabel} = 1,71$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI pada model tatap muka dengan hasil belajar model pembelajaran daring siswa kelas VIII MTs Darul Ishlah Ireng tahun pelajaran 2019.2020.

Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Aulia (2021) tentang Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Pembelajaran Luar Jaringan dan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada SDN 266 Gona Kec. Kajuara Kab. Bone menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran luar jaringan dan dalam jaringan pada siswa SDN Gona Kec. Kajuara Kab. Bone. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa saat pembelajaran luar jaringan berada pada kategori baik dengan standar deviasi berada pada angka 4,673. Sedangkan hasil belajar matematika siswa pada saat pembelajaran dalam jaringan berada pada kategori cukup dengan standar deviasi 4,706. Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* menunjukkan t hitung sebesar -3,085 pada derajat kebebasan (df) 74 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar $0.000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara pembelajaran luar jaringan dan dalam jaringan pada siswa SDN 266 Gona Kec. Kajuara Kab. Bone. Setelah melihat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara pembelajaran luar jaringan dan dalam jaringan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa SDN 266 Gona Kec. Kajuara Kab. Bone yang diajar dengan menerapkan pembelajaran luring dan daring. Hasil belajar matematika yang menerapkan pembelajaran luring lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa ketika diajar dengan menggunakan pembelajaran daring hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa saat proses pembelajaran luring lebih tinggi dari pada saat pembelajaran daring.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t test*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proses pembelajaran daring dan luring terhadap hasil belajar akuntansi siswa dilakukanlah uji menggunakan *effect size* dengan rumus *Cohen's*. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan *effect size* diperoleh nilai sebesar 1,2. Dari rata-rata nilai hasil belajar akuntansi siswa pada proses pembelajaran daring dan luring, diketahui bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata Ujian Akhir Semester siswa. Dan apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi rumus *Cohen's*, nilai *effect size* sebesar 1,2 yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring memberikan pengaruh besar terhadap penurunan nilai hasil belajar akuntansi siswa. Dari hasil data yang diperoleh,

penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan menghasilkan perbedaan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran luring. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai UAS siswa pada mata pelajaran akuntansi yang telah dikumpulkan peneliti. Nilai rata-rata proses pembelajaran daring yang lebih rendah dari nilai rata-rata proses pembelajaran luring dapat menunjukkan pengaruh negatif dari pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Proses pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran yang sangat baik untuk diterapkan mengingat bahwa perkembangan teknologi yang semakin pesat yang semakin memberikan kemudahan dalam beraktifitas. Dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan masih harus dimaksimalkan dan terus dikembangkan khususnya untuk SMK Negeri 2 Bombana agar pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan tidak memberikan dampak besar terhadap penurunan hasil belajar Akuntansi siswa dan sebaliknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran tatap muka atau luring merupakan model yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Penerapan model pembelajaran tatap muka memiliki efektifitas yang baik pada mata pelajaran akuntansi karena penerapan model pembelajaran tatap muka merupakan model yang secara langsung dan membangun interaksi serta kedekatan antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dan lingkungannya. Adapun keefektifan model pembelajaran tatap muka guru bisa memberikan materi dengan invasi yang bergama. Selain itu model pembelajaran tatap muka lebih membuat aktivitas siswa dapat terkontrol selama pembelajaran berlangsung. Dengan model tatap muka guru bisa menilai langsung sikap dari siswa melalui keaktifan siswa, kejujuran serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Anthony, 2019).

Sedangkan model pembelajaran daring, merupakan model yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan internet sosial media. Penerapan model pembelajaran daring yang diterapkan untuk saat ini menggantikan pembelajaran tatap muka. Namun, menurut informasi yang peneliti dapatkan pada observasi awal, proses pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Bombana khususnya pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI masih kurang efektif dikarenakan kendala jaringan serta kondisi lingkungan siswa dirumah yang kurang mendukung proses pembelajaran dan membuat siswa tidak konsentrasi terhadap selama proses pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil perhitungan rumus *Cohen's* menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran daring dan luring ini merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Luring adalah kepanjangan dari "luar jaringan" sebagai pengganti kata *offline*. Kata "luring" merupakan lawan kata dari "daring". Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Menurut Bonk dan Graham dalam Kembang (2020) pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dan siswa dalam satu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place based*) dan interaksi social. Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian itu diluar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses proses tatap muka.

Proses tatap muka ditujukan untuk memfasilitasi setiap permasalahan peserta didik yang dihadapi selama proses pembelajarannya (Srisakdi 2006). Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan. Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan

memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung didalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka (Jamaluddin, 2016). Sedangkan menurut Dewi (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran luring mempunyai konsep yang hampir sama dengan pembelajaran offline, sebab pembelajaran luring guru dapat memantau secara langsung perkembangan pembelajaran anak melalui orang tua ataupun melihat secara langsung tanpa melewati akses internet pada proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hasanah (2014) pembelajaran luring merupakan suatu pembelajaran yang mengacu kesegala daya upaya untuk bagaimana membuat seseorang belajar dan bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar dalam diri seseorang.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tatap muka yaitu sebagai berikut (Jamaluddin, 2016) : (1) Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, dan menyiapkan kesiapan belajar siswa; (2) Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap; (3) Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal; (4) Guru melakukan pemeriksaan/pengecekan terhadap keberhasilan siswa mengerjakan tugas dengan baik, memberikan umpan balik; (5) Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pemanfaat teknologi dan komunikasi di Indonesia semakin marak digunakan dalam pembelajaran di sekolah mengingat banyaknya aktifitas pembelajaran yang berbasis daring yang menggunakan jaringan internet sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Menurut Mustofa dkk (2019) pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sedangkan menurut Pendidikan Administrasi Perkantoran (2020) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Tung dalam Mustofa,

Chodzirin, & Sayekti (2019) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain: (1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia; (2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*; (3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, (4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar, (5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui; (6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, (6) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal; (7) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Sudjana (2011) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari. Menurut Susanto (2015) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut Nawawi dalam Ibrahim dalam Susanto (2015) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu : (1) Faktor internal yakni yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor fisiologis (fisik siswa) dan faktro psikologis (mental siswa); (2) Faktor eksternal yakni yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk faktor eksternal antara lain lingkungan, orang tua, social, dan lain-lain.

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan. Menurut AAA (American Accounting Association) dalam Kardiman dkk (2009) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang memungkinkan dilakukannya penilaian dan keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi tersebut. Saat ini, akuntansi telah familiar disebut sebagai *language of business* atau bahasa dunia usaha (Mulyatiningsih, 2011). Penyebutan ini dikarenakan produk dari akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan sumber pertukaran informasi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Jika dilihat dari sudut pandang lain yaitu di dalam perusahaan, akuntansi merupakan suatu proses di dalam suatu perusahaan yang mendukung keberlangsungan usaha suatu perusahaan.

Adapun ruang lingkup akuntansi Menurut Depdiknas (2003), ruang lingkup akuntansi dimulai dari dasar-dasar konseptual, struktur, dan siklus akuntansi. Adapun materi pokok

pelajaran Akuntansi di SMA adalah sebagai berikut: (1) Akuntansi dan Sistem Informasi; (2) Dasar Hukum Pelaksanaan Akuntansi; (3) Struktur Dasar Akuntansi; (4) Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa; (5) Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang; (6) Siklus Akuntansi Koperasi; (7) Analisis Laporan Keuangan; (8) Metode Kuantitatif.

Perbedaan dan pengaruh proses pembelajaran luring maupun daring ini sangat penting untuk diketahui, terutama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui dampak dari kedua proses pembelajaran tersebut, semua pihak dapat memaksimalkan keterlibatannya dalam menjalankan dan mengembangkan sistem pembelajaran yang ada sehingga dapat pencapaian tujuan proses pembelajaran tidak terhambat dalam hal ini hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data serta pembahasan penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar dengan sistem daring dan luring. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independen t Sampel T Test* dengan nilai $t_{hitung} = 4,242 > t_{tabel} = 2,011$. Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan sistem daring dan sistem luring. Sedangkan hasil uji *effect size* dengan rumus *Cohen's* menunjukkan bahwa penggunaan sistem daring pada proses pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap penurunan hasil belajar akuntansi siswa.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu (1) Bagi guru mata pelajaran akuntansi disarankan untuk terus mengembangkan minat dan semangat siswa serta menamba wawasan tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas; (2) Bagi siswa, dengan adanya penerapan model pembelajaran *problem based learning*, sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain.; (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai calon guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimuddin. Tawany R. M. Najib. (2015). *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (SI) Di Universitas Hasanuddin*. Jurnal Komunikasi KAREBA. 4 (4).
- Amri,S. Ahmasi, K,I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Anggrawan, A. (2019). *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*. Jurnal v0l. 18 No.2, 341
- Aulia, Dira. (2020). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Siswa SDN 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone*. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Bonk. (2006). *The Handboool of Blended Learning*. USA:Pfeiffer.

- Bilfaqih, Y. Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. (2008). *Pembe;ajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, W.A.F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan 2 (1), 55-61
- Djamarah, & Syaiful, B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhilah. A. N. (2021). *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Perkemas Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Fakhrurrazi. (2018). *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. JuMrnal At-Tafkir. 1. 86
- Hadisi, & Muna. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al Ta'dib. 8. 127-132.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Terampil Memadukan Pembelajaran Offline-Online, face to face, and Mobile Learning)*. Jakarta Prestasi Pustaka.
- Hayati, A.F. (2020). *Pebedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Belajar Online*. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, 80.
- Hendra. (2017). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hendri. (2014). *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web e-Learning*. Jurnal Media Sistem Informasi, 8, 24
- Herayanti, L. Fuadunnazmi, M. & Habibi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Jurnal Pendidikan. 2. 211
- Isman, M. (2017). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 586-588
- Jacobsen, A., Eggen, P., & Kauchak, D. (2009). *Methods For Teaching : Metode-metode penagajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Jamaluddin, Akbar, Awal. (2016). *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kardiman, Dkk. (2009). *Prinsip-prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudistira.
- Kartika, A. R. (2018). *Model Pembelajaran Daring*. Journal Of Early Childhood care and Education. 27.
- Kembang, G. L. (2020). *Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada*

- Siswa Kelas VIII) MTs Darul Islah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020.*
Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Pendidik TIK dan Pendidik Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013.*
Jakarta:Kemendikbud
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan.* Jakarta:Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
Jakarta: Kemendikbud.
- Kuntarto, E. (2015). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia diperguruan Tinggi”* Journal Indonesian Language and Literature/ILE&E/Vol.3 No.1
- Lealasari. (2016). *Model Pembelajaran Paket c Daring.* KTI
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga.* Jakarta: Kencana Pranada Media Grup
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Medan: Perdana Publishing.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Yogyakarta: Alfabeta.
- Mursel, J. Nasution, S. (2008). *Mengajar Dengan Sukses.* Jakarta:Bumi Aksara
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi.* Journal Of Information Technology. 01. 154.
- Pane, A. & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran.* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. 2. 338.
- Patri, Sanike Tatin. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dikelas IV Pada Saat Tatap Muka dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 04 Bengkulu Selatan.* Jurnal Ilmu Pendidikan
- Purnawinadi. (2020). *Analisis Hasil Belajr Biostatistika Berdasarkan Metode Pembelajaran Luring dan Daring.* Jurnal Ilmu Pendidikan
- Raharja, Setya. (2010). *Mengkreasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dengan Menerapkan Manajemen Mutu Sekolah Secara Total.* Jurnal Manajemen Pendidikan. No. 2: 27-40
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian.* Jakarta:Rajawali Pers

- Sanjaya, Wina. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sari, P. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura. 6. 28-29.
- Seno, & Zainal, A. E. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. 2. 183.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Srisakdi. (2017). *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Subrata, S. S. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Yani, dkk. (2020). *Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dengan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester II Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020*. Jurnal Ilmu Pendidikan